

# **UPAYA UNILEVER DALAM MENANGANI MASALAH LINGKUNGAN DI INDONESIA**

*(The Effort of Unilever to Resolve Environmental Problem in Indonesia)*

Oleh :

**Annisa**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas  
Muhammadiyah Yogyakarta

Email : annisa.nissa18@gmail.com

## ***Abstrak***

*Skripsi ini menjelaskan bagaimana upaya Unilever dalam menangani masalah lingkungan di Indonesia pada masalah pengelolaan sampah. Sebagai salah satu perusahaan swasta di Indonesia Unilever menghasilkan produk-produk yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Dimana produk-produk yang digunakan oleh konsumen ini mengakibatkan meningkatnya sampah yang dihasilkan oleh penggunaan konsumen. Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah plastik. Sampah plastik merupakan salah satu sampah yang sulit terurai kedalam tanah dan membutuhkan waktu yang lama hingga ratusan tahun. Meningkatnya sampah plastik di Indonesia mengilhami Unilever untuk membuat suatu program lingkungan, yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan serta mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah melalui kegiatan pemilahan sampah, penghijauan dan daur ulang. Hal tersebut diwujudkan melalui program Green and Clean.*

***Kata Kunci : Unilever, MNC, MDG's, Sampah, Green and Clean***

## *Abstrack*

*This thesis describes how Unilever's efforts in tackling environmental problems in Indonesia on the issue of waste management. As one of the private companies in Indonesia Unilever produces products that are widely used by the people of Indonesia. Where the products are used by consumers has led to increasing waste generated by consumer uses. Trash the most widely produced is plastic waste. Plastic waste is one of the bins are difficult to decompose into the soil and takes a long time for hundreds of years. Increased plastic waste in Indonesia inspired Unilever to create an environment program, which can increase public awareness of the importance of preserving the environment and educate the public on waste management through waste sorting activities, reforestation and recycling. It is realized through the Green and Clean program.*

*Keywords: Unilever, MNC, MDGs, Garbage, Green and Clean*

## **Pendahuluan**

Unilever merupakan salah satu perusahaan multinasional (MNC) yang berasal dari negara Inggris dan mulai berdiri di Indonesia sejak tahun 1933. Hingga saat ini perusahaan Unilever berkembang dengan sangat pesat, banyak produk-produk yang telah dihasilkan oleh Unilever. Produk-produk yang dihasilkan oleh Unilever merupakan produk yang paling banyak digunakan oleh masyarakat.

Setiap industri yang beroperasi di Indonesia pasti menghasilkan sampah dari setiap kegiatan produksinya. Begitu pula dengan Unilever, meningkatnya produk-produk Unilever yang digunakan oleh masyarakat, membuat jumlah limbah pasca penggunaan oleh konsumen juga meningkat. Limbah yang dihasilkan dari produksi dapat merusak lingkungan serta berdampak negatif pada kesehatan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Limbah pasca penggunaan konsumen ini lebih banyak berupa plastik dimana plastik merupakan limbah yang sangat sulit terurai dan membutuhkan waktu yang lama. Hal tersebut menjai perhatian utama bagi Unilever yang merupakan perusahaan multinastional (MNC) penghasil barang pakai sehari-sehari. Unilever menyadari akan hal itu, oleh sebab itu Unilever membuat sebuah program yang mampu membantu menangani masalah lingkungan di Indonesia yaitu melalui program Green and Clean. Melalui program Unilever Green and Clean ini, Unilever berusaha membantu menangani

masalah lingkungan serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Pada tahun 2012, Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia mencatat rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan 2 kilogram sampah per orang per hari atau sekitar 500 ribu ton sampah dihasilkan oleh seluruh penduduk Indonesia dalam satu hari. (Anonim, Unilever Indonesia n.d.) Namun baru 42% di antaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter kubik atau sekitar 300.000 ton. (Anonim, Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia 2015) Perlu adanya inovasi baru dalam teknologi industri yang ramah lingkungan agar tidak terjadi kerusakan lingkungan yang semakin parah. Ditambah lagi perlu adanya kesadaran serta kepedulian dalam bentuk tindakan atau gerakan dari negara, NGO, perusahaan MNC serta masyarakat dalam menangani kerusakan lingkungan.

### **Konsep Millenium Development Goals**

Millennium Development Goals atau MDG's merupakan hasil kesepakatan antara kepala negara dan perwakilan dari 189 negara anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) yang mulai dilaksanakan pada bulan September tahun 2000. MDG's diadopsi oleh 189 negara serta ditandatangani oleh 147 kepala pemerintahan dan kepala negara pada saat Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Milenium di New York pada bulan September tahun 2000. Dari hasil pertemuan ini terbentuklah delapan butir tujuan pembangunan berkelanjutan MDG's yang nantinya dapat dicapai pada tahun 2015. Delapan butir tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan
2. Mencapai pendidikan dasar untuk semua
3. Mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan
4. Menurunkan angka kematian anak
5. Meningkatkan kesehatan ibu
6. Memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya

7. Memastikan kelestarian lingkungan hidup
8. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Targetnya adalah tercapainya kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2015. MDG's mengusung tiga tema yaitu human development, human security and human rights. Konsep MDGs pada intinya bertujuan untuk pembangunan masyarakat dan menciptakan kesejahteraan masyarakat pada masalah mengurangi jumlah kemiskinan dan penyakit, menjamin memperoleh pendidikan pada anak, kesetaraan gender dan menangani masalah kerusakan lingkungan.

### **Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle)**

3R merupakan singkatan dari reduce, reuse, recycle. Reduce berarti mengurangi penggunaan bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Reuse artinya menggunakan kembali barang yang sudah lama tidak terpakai. Sedangkan recycle berarti mengolah kembali barang yang sudah tidak berguna atau tidak terpakai menjadi barang yang dapat digunakan. 3R merupakan proses daur ulang untuk mengurangi jumlah sampah sehingga dapat diolah menjadi barang yang berguna, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, mengurangi kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca. Bahan-bahan yang dapat di daur ulang diantaranya adalah sampah plastik, kaca, kertas, logam, tekstil dan bahan elektronik. Daur ulang hanya dilakukan pada barang-barang yang tidak dapat di daur ulang secara alami oleh alam. Saat ini 3R telah berkembang menjadi 4R ditambah dengan replace yang berarti mengganti.

### **Pembahasan**

#### **Program Green and Clean Unilever Indonesia**

Green and Clean merupakan program lingkungan berkelanjutan berbasis komunitas dengan menggunakan metode pendampingan dan pemberdayaan masyarakat. (Anonim, Indonesia CSR Society 2016) Program Green and Clean merupakan implementasi dari Corporate Social Responsibility (CSR) di bidang lingkungan oleh PT Unilever Indonesia Tbk yang dijalankan oleh Yayasan Unilever Indonesia. Di mulai sejak tahun 2001 di kota Suarabaya, program Green and Clean memiliki tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan hijau yang digerakkan oleh partisipasi dan swadaya masyarakat. Program Green and Clean didukung

melalui kegiatan bank sampah, pengelolaan sampah secara mandiri, memilah sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga), penanganan limbah domestik, daur ulang sampah menjadi barang bermanfaat seperti trashion dan kompos, kegiatan penghijauan, pemanfaatan air, sanitasi serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

Program Green and Clean menekankan pada pemberdayaan masyarakat, dengan cara mengembangkan kemandirian masyarakat, partisipasi masyarakat dan kelembagaan dalam menyelenggarakan pembangunan. Program Green and Clean ini memberi ruang aspirasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya, mengasah potensi masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya, memecahkan permasalahan serta mampu melakukan usaha-usaha produktif.

### **1. Bank Sampah**

Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya. Bank sampah merupakan salah satu kegiatan dari program Green and Clean Unilever. Kegiatan ini dilakukan dengan cara pemilahan sampah, pembuatan kompos, penghijauan dan menyetorkan sampah yang sudah dipilah ke bank sampah sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

### **2. Trashion**

Trashion merupakan singkatan dari trash (sampah) dan fashion (gaya) merupakan kegiatan didalam program Green and Clean, kegiatan ini berguna untuk mengurangi sampah plastik yaitu dengan cara mendaur ulang sampah plastik kemasan menjadi barang yang berguna dan menarik dengan nilai ekonomi seperti tas, payung dan juga sandal. Trashion hadir sebagai tindak keberlanjutan kegiatan bank sampah. Trashion berfokus pada pengembangan perempuan yang dinyatakan tidak produktif terutama ibu rumah tangga untuk menjadi pengusaha limbah dengan mendidik mereka untuk mengubah sampah plastik kemasan menjadi barang yang berguna dan menarik. Ibu-ibu rumah tangga ini diberikan pelatihan dan tugas untuk menarik anggota ibu-ibu rumah tangga yang belum bergabung di lingkungan mereka untuk terlibat dalam proses produksi Trashion.

Untuk mempercepat keberhasilan program, Unilever tidak hanya melakukan pemberdayaan masyarakat namun juga menggandeng pemerintah setempat dan media. Setiap lembaga memiliki peran masing-masing, seperti peran pemerintah menyediakan kebijakan atau payung hukum dan alat legitimasi untuk mendorong Corporate Social Responsibility (CSR) lainnya menata kota menuju Green and Clean.

### **Kontribusi Unilever Dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Millenium Development Goals**

Kepedulian masyarakat akan kesehatan masih sangat rendah, apalagi di negara-negara berkembang di mana akses kesehatan masih sulit diperoleh. Sebanyak 94 persen anak usia 6-7 tahun mengalami sedikitnya 1 gigi berlubang pada gigi susu dan sekitar 82 persen anak usia 10-11 tahun mempunyai 1 gigi berlubang pada gigi tetap mereka. Di Filipina sakit gigi menjadi alasan utama penyebab anak tidak hadir ke sekolah, di Thailand ribuan anak kehilangan 1.900 jam pelajaran karena sakit gigi, di Sri Lanka, pada tahun 2005, sebanyak 53 persen anak usia 6 tahun mengalami gangguan kesehatan mulut. Sedangkan di Amerika Serikat, anak kehilangan 51 juta jam sekolah setiap tahun karena sakit gigi. (Fachri 2015)

Melalui brand-brand pasta gigi seperti Signal dan Pepsodent, Unilever melakukan kampanye menyikat gigi siang dan malam guna mendorong anak-anak dan orang tua untuk menyikat gigi secara rutin. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan serta kesehatan mulut dan gigi. Kebiasaan menyikat gigi pagi dan malam harus dibiasakan sejak kecil maka dari itu sasaran utama kampanye ini adalah anak-anak. Untuk menjangkau lebih banyak anak-anak dan orang tua untuk ikut serta dalam kampanye ini, brand Signal menjadikan anak-anak sebagai ambassador untuk membagi pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut didalam lingkup keluarga. Pada tahun 2015 program ini telah menjangkau lebih dari 50 juta orang diseluruh dunia, diantaranya Indonesia, Vietnam, Nigeria, Ghana, Mesir, Perancis, Itali dan Chile.

Laporan tahunan UNICEF 2012 menunjukkan bahwa pneumonia dan diare masih menjadi dua penyakit utama penyebab kematian anak di dunia. Setiap minggu lebih dari 10.000 anak meninggal sia-sia di seluruh dunia akibat infeksi yang ditularkan dari orang ke orang atau

melalui kontak langsung. Penyakit ISPA dan Flu Burung mudah tertular melalui kontak langsung, maka perlu menjaga kebersihan tangan melalui cuci tangan pakai sabun. (Rudi 2012)

Pada tahun 2020, brand Lifebuoy bertujuan mengubah perilaku kebersihan dari 1 miliar konsumen di seluruh Asia, Afrika, dan Amerika Latin dengan mempromosikan manfaat mencuci tangan dengan sabun. Sampai saat ini kampanye mencuci tangan milik Lifeboy telah menjangkau 337 juta orang diseluruh dunia. Unilever telah membantu lebih dari satu miliar orang untuk mengambil tindakan dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Pada akhir tahun 2014 Unilever telah menjangkau 397 juta orang untuk ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

Saat ini, 1 dari 10 penduduk dunia tidak memiliki akses air bersih. Dan 1 dari 3 penduduk dunia tidak mendapat akses sanitasi yang layak. Diperkirakan sejumlah 2,5 miliar penduduk dunia tidak memiliki akses terhadap jamban layak atau sarana pembuangan limbah manusia. . (Anonim, The World Bank 2014) Termasuk 1 miliar penduduk didunia masih melakukan buang air besar sembarangan (BABS) di sungai dan ladang, yang dapat menyebarkan virus dan kuman dari tinja melalui makanan, air, dan pakaian. Padahal, akses air bersih dan akses sanitasi yang layak menjadi hal utama untuk mendapatkan kesehatan yang baik.

Pada tahun 2014, Unilever melalui brand Domestos bekerja sama dengan UNICEF dan Unilever Foundation untuk membantu meningkatkan perbaikan sanitasi. Minimnya air minum yang aman dikonsumsi serta sanitasi dan kebersihan yang buruk menyebabkan jutaan kematian yang sebetulnya dapat dicegah. Pada 2020, Unilver akan menolong 25 juta orang memperoleh akses sanitasi yang lebih baik dengan menggalakkan manfaat menggunakan toilet bersih dan menyediakan akses toilet yang layak. Melalui rangkaian produk pemurni air, Unilever bertujuan untuk menyediakan 150 miliar liter air yang aman untuk diminum pada tahun 2020. Pureit menyediakan 78 miliar liter air yang aman untuk diminum pada tahun 2015.

Gas rumah kaca menimbulkan efek pada permukaan bumi, efek rumah kaca berasal dari radiasi matahari yang masuk ke atmosfer bumi. Namun tidak semua radiasi infra merah dapat dipantulkan ke atmosfer kembali, hal ini dikarenakan menumpuknya jumlah gas rumah kaca antara lain uap air, karbon dioksida, sulfur dioksida dan metana yang membuat radiasi infra merah terperangkap di atmosfer dan akhirnya menyebabkan global warming atau pemanasan global.

Efek rumah kaca telah meningkatkan suhu rata-rata bumi 1-5°C. Jika peningkatan gas rumah kaca tetap seperti sekarang akan menyebabkan peningkatan pemanasan global antara 1,5-4,5 °C sekitar tahun 2030.

Unilever berusaha menurunkan dampak gas rumah kaca (GRK) dari produksi, dan inovasi, serta meningkatkan upaya dalam memberantas penggundulan hutan. Lebih dari 95% bubuk pencuci di 14 negara telah di formulasi ulang dan mampu mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 15% pada tahun 2012. Unilever mengurangi penggunaan fosfat secara global pada seluruh bubuk pencuci sebesar 90%. Sehingga hal ini telah menurunkan emisi GRK hingga 50% per penggunaan produk. Unilever juga berusaha ikut dalam konferensi Perubahan Iklim PBB (UN Climate Change conference) di Paris (COP21) pada tahun 2015, Unilever menjadi bagian dari Tim B yang menargetkan bebas emisi GRK secara global pada tahun 2050.

Kelangkaan air yang semakin parah merupakan risiko yang sangat besar terhadap pertumbuhan masa depan. 2,8 miliar orang di seluruh dunia hidup di daerah yang kekurangan air. Angka ini diperkirakan akan meningkat hingga 4 miliar pada tahun 2025. Diperkirakan jumlahnya setara dengan separuh populasi dunia.

Menjelang akhir tahun 2015, Unilever mengumumkan kemitraan antara brand Dove dan Delta Faucet Company di A.S. yang bertujuan mengurangi penggunaan air oleh konsumen selama mandi. Unilever bekerjasama dengan Delta Hydrafall™ untuk meluncurkan pancuran yang menghemat lebih banyak air dibandingkan dengan menggunakan pancuran standar. Unilever juga terus merintis Sunlight Water Centre di Nigeria dan membuka lima tempat lagi di tahun 2015.

### **Upaya Green and Clean Menangani Masalah Sampah di Indonesia**

Pada tahun 2004, Unilever mendorong munculnya 45 kader lingkungan di RW 3 Kelurahan Jambangan. Mayoritas kader adalah para ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang lebih longgar. Unilever melakukan pendekatan ke rumah tangga karena kontribusi sampah dari rumah tangga mencapai 70 persen dari seluruh sampah yang ada di Kota Surabaya. Pendekatan ke warga juga dilakukan dengan mencari tokoh kunci untuk mempengaruhi warga setempat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, memilah sampah dan menjaga kebersihan.

Dari hasil kegiatan ini, setiap rumah rata-rata memperoleh penghasilan Rp 150.000 per bulan dari hasil penjualan kompos. Sementara penghasilan dari daur ulang limbah plastik dalam bentuk kerajinan yang masuk masuk ke tiap kader sekitar Rp 500.000 - Rp 1 juta per bulan. Bahkan hasil kerajinan tangan warga Jambangan berhasil dipamerkan di Jepang.

Ditahun 2007 sejumlah warga Gundih mengikuti pelatihan yang digelar Unilever. Hasilnya setelah sejumlah warga Gundih mengikuti pelatihan program, mereka mampu menerapkan kegiatan-kegiatan penghijauan, pembuatan kompos, mengelola sampah dan pemanfaatan air. Warga Gundih bahkan bisa mengoptimalkan sisa air buangan mandi dan buang hajat untuk diproses ulang menjadi air untuk menyiram bunga dan cuci motor.

Seperti halnya Kampung Jambangan, warga Gundih juga mengembangkan ekowisata di kampung mereka. Bagi turis yang hendak mengunjungi kampung ini tanpa menginap, tak dipungut bayaran. Mereka hanya diimbau untuk membeli produk-produk daur ulang yang dibikin warga setempat. Seperti Jambangan, tas hasil daur ulang sampah bikinan warga Gundih sudah dipamerkan hingga ke Jepang.

Pencapaian Gundih saat ini tak terlepas dari program Surabaya Green and Clean (SGC) yang dicanangkan Pemkot Surabaya bersama Unilever dan harian Jawa Pos untuk mendorong Surabaya bersih dan hijau, yang berawal dari proyek percontohan di Jambangan.

Dimulai sejak tahun 2006, YUI berinisiatif untuk berkontribusi dalam menanggulangi masalah lingkungan dan kebersihan di Jakarta. YUI bekerja sama dengan lembaga lain seperti LSM ACT, harian Republika, radio Delta FM, dan pemerintah DKI BPLHD DKI Jakarta untuk merancang program Jakarta Green and Clean (JGC) yang bertujuan untuk mengajak masyarakat dalam menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah dan penghijauan.

Kegiatan dari program JGC berupa pengelolaan dan pemanfaatan sampah melalui pemilahan sampah, pembuatan kompos, trashion, bank sampah, biopori dan penghijauan lingkungan. Melalui program ini, JGC berupaya untuk menciptakan Jakarta yang hijau, bersih dan nyaman. Pada tahap awal, program JGC dimulai lewat Lomba Kebersihan dan Penghijauan Lingkungan (LKPL) antar RT se-Jakarta.

Perubahan pola pikir terhadap kebersihan, kesehatan dan kelestarian lingkungan di masyarakat merupakan kontribusi terbesar dari program JGC. Perubahan pola pikir tersebut tidak hanya mengubah kebiasaan, tetapi juga mampu menjadi garansi keberlanjutan program JGC di masa mendatang. Kesehatan, kebersihan dan kelestarian lingkungan tidak lagi dianggap sebagai kewajiban negara. Proyek Unilever juga menjadi kebutuhan bersama masyarakat yang perlu dijaga keberlanjutannya.

Program Green and Clean mulai diperkenalkan di Yogyakarta sejak tahun 2005 dan mulai berjalan sejak tahun 2008. Program utama DIYGC ini adalah melombakan gerakan kebersihan dan penghijauan di tingkat RW/dusun.

Di tahun 2011 DIYGC berlangsung di empat kabupaten, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta. Tujuan diadakannya program ini adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengurangi volume sampah rumah tangga atau sampah domestik, menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih serta asri. Kegiatan DIYGC pada tahun 2011 menitikberatkan pada pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah, pembuatan kompos dan mendaur ulang sampah, penghijauan, membuat atau meningkatkan sanitasi yang layak serta bersih di lingkungan masyarakat dan membuat bank sampah.

Sebanyak 452 atau sekitar 74 persen dari 614 RW/pedukuhan di 68 kecamatan di Provinsi D.I Yogyakarta mengikuti program DIYGC. Lebih dari 5000 anggota masyarakat di rekrut sebagai kader di wilayah masing-masing. Tugas para kader adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Para kader juga bertugas memberikan edukasi tentang bagaimana cara memilah sampah, membuat pupuk kompos, mendaur ulang sampah plastik, melakukan penghijauan, meningkatkan sanitasi, membuat bank sampah dan lain sebagainya. Sebanyak 452 anggota masyarakat diatih sebagai fasilitator lapangan. Para fasilitator ini mendapatkan pelatihan selama dua hari mengenai pengelolaan sampah, sanitasi lingkungan, leadership, dan dinamika sosial.

YUI juga memberikan pelatihan tambahan bagi warga masyarakat berupa ketrampilan mengolah sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomi dalam hal ini menjadi produk fashion seperti tas, kipas, dompet. Kegiatan ini diberi nama “Yogya Trashion”. Yogya

Trashion ini diikuti sekitar 100 orang dari wilayah yang terpilih. Rata-rata omzet yang didapat dari Yogya Trashion sebesar 5 sampai 10 juta rupiah per kelompok.

Selanjutnya di tahun 2012 program DIYGC dilaksanakan kembali, program kali ini didukung oleh KR Group. Program DIYGC tahun 2012 berfokus pada penguatan bank sampah, mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan air, serta penguatan paguyuban fasilitator. Sama seperti tahun sebelumnya, DIYGC menitikberatkan pada pengelolaan sampah, sanitasi, penghijauan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Ditahun 2013 program DIYGC dilaksanakan kembali dengan menitikberatkan pada bidang penguatan system bank sampah disetiap wilayah, edukasi penghematan air, urban farming dan penguatan paguyuban fasilitator disetiap wilayah.

Manfaat dari program DIYGC ini benar-benar dirasakan langsung oleh masyarakat. Program DIYGC mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, penghijauan, daur ulang dan pemanfaatan air sehingga tercipta wilayah yang bersih, hijau dan asri. Maka dari itu program DIYGC ini merupakan wadah atau sarana yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, hijau dan asri. Melalui program DIYGC masyarakat diperkenalkan mengenai sistem bank sampah dan diajarkan pula pengelolaan sampah melalui pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, dimana kegiatan ini memiliki nilai ekonomi.

Dampak dari program DIYGC juga dirasakan langsung oleh ibu-ibu dan anak-anak, dimana sebagian besar kader adalah ibu-ibu rumah tangga yang secara langsung memberikan kontribusi pada kesehatan lingkungan dan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terutama bagi anak dan keluarga.

Upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih tidaklah cukup hanya dengan slogan saja, melainkan perlu adanya tindakan langsung atau aksi nyata dari berbagai pihak seperti pemerintah, swasta dan yang terpenting adalah kesadaran serta kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

### Tabel Berkelanjutan Program *Green And Clean*

Tabel 4.1 Penurunan Sampah Di Kota Surabaya Tahun 2005-2014

Tahun	Sampah yang dibuang ke TPA Ton/Hari
2005	1819
2006	1640,7
2007	1480
2008	1258,7
2009	1229
2010	1242
2011	1150
2012	1100
2013	1300
2014	1400

Sumber : <http://www.encycity.co/volume-sampah-surabaya-capai-1-400-ton-per-hari/>

(Nurhartanto 2016) dan <http://swa.co.id/swa/business-strategy/kota-surabaya-jumlah-penduduk-bertambah-sampah-yang-masuk-tpa-malah-berkurang> (Nugroho 2013)

Dari tabel diatas dapat dilihat terjadi penurunan jumlah sampah setiap tahunnya. Program *Green and Clean* masuk ke Surabaya pada tahun 2004, pada saat itu sampah yang di buang ke TPA lebih dari 1800 ton/tahun. Kemudian setelah adanya program Surabaya *Green and Clean* di tahun 2005 belum terjadi penurunan yang banyak jumlah sampah yang diangkut ke TPA. Baru ditahun jumlah sampah yang diangkut ke TPA 2006 turun menjadi 1640,7 ton/tahun, semakin menurun di tahun 2007 menjadi 1480. Lanjut di tahun 2008 hingga tahun 2010 jumlah sampah yang diangkut ke TPA mengalami penurunan sedikit menjadi 1242 ton/tahun. Begitu pula ditahun 2011 dan 2012 penurunannya juga sedikit menjadi 1100 ton/tahun. Kemudian mengalami meningkat di tahun 2013 dan 2014 menjadi 1400 ton/tahun menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, meningkatnya jumlah sampah yang diangkut ke TPA diakibatkan oleh banyaknya restoran dan hotel yang berkembang di Surabaya serta meningkatnya polulasi dan wisatawan yang datang ke Surabaya.

Tabel 4.2 Perkembangan Bank Sampah di Surabaya Tahun 2012-2014

Surabaya	2012	2013	2014
Waste Bank Numbers	155	167	181
Members	8.873	8.168	9.147
Beneficiaries	44.365	40.840	45.735
Inorganic waste reduction (Ton)	155	413	572
Turnover (Mio IDR)	188	462	726

Sumber : Wawancara dengan Dewa Tim Environment Program PT Unilever Indonesia (Dewa 2016)

Di tahun 2012 jumlah bank sampah sebanyak 115 dengan jumlah nasabah sebanyak 8,873 orang dengan penerima manfaat sebesar 44.365. Sedangkan sampah anorganik berkurang sebanyak 155 ton. Keuntungan yang didapat sebanyak 188 juta rupiah. Ditahun 2013 mengalami peningkatan jumlah bank sampah menjadi 167, namun nasabah berkurang menjadi 8,168 orang. Penerima manfaat juga berkurang menjadi 40.840. Tetapi sampah anorganik yang berkurang di tahun 2013 meningkat menjadi 413 ton dengan keuntungan yang meningkat menjadi 462 juta rupiah. Terakhir di tahun 2014 jumlah bank sampah meningkat menjadi 181 diikuti pula dengan meningkatnya jumlah nasabah menjadi 9.147 orang. Penerima manfaat meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 45.735. di tahun 2014 ini juga mengalami peningkatan jumlah sampah anorganik yang berkurang sebesar 572 ton. Dan keuntungan yang meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 726 juta rupiah. Jadi hingga saat ini program *Green and Clean* masih terus berjalan dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah bank sampah yang ada di kota Surabaya.

Tabel 4.3 Penurunan Sampah Di Jakarta Tahun 2007-2014

Tahun	Sampah yang dibuang ke TPA Ton/Hari
2007	7.215
2008	7.311
2009	7.524
2010	7.691
2011	7.809

2012	7.926
2013	8.040
2014	8.151

Sumber : [http://bplhd.jakarta.go.id/06\\_potensicarbon.php](http://bplhd.jakarta.go.id/06_potensicarbon.php) (Organization n.d.)

Program *Green and Clean* baru masuk di Jakarta pada tahun 2006. Sampah di tahun 2007 sebesar 7.215, meningkat lagi di tahun 2008 menjadi 7.311. Tahun 2009 menjadi 7.524. Ditahun 2010 meningkat menjadi 7.691. meningkat lagi menjadi 7.809 tahun 2011. Tahun 2012 meningkat menjadi 7.926. Tahun 2013 juga meningkat menjadi 8.040 dan ditahun 2014 menjadi 8.151. Peningkatan volume sampah setiap tahunnya diakibatkan oleh meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Jakarta sehingga sampah yang dihasilkan bertambah. Walaupun program *Green and Clean* belum mampu mengurangi jumlah sampah di Jakarta tetapi pengelolaan sampah seperti bank sampah dan trashion sampai saat ini masih berjalan. Untuk di Jakarta sendiri dibutuhkan lebih banyak lagi bank sampah dari jumlah yang ada saat ini. Sehingga mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.

Tabel 4.4 Perkembangan Bank Sampah di Jakarta Tahun 2012-2014

Jakarta	2012	2013	2014
Waste Bank Members	77	154	158
Members	5.277	7.101	4.987
Beneficiaries	26.385	35.505	24.935
Inorganic waste reduction (ton)	51	69	283
Turnover (Mio IDR)	93	153	538

Sumber : Wawancara dengan Dewa Tim Environment Program PT Unilever Indonesia (Dewa 2016)

Ditahun 2012 jumlah bank sampah sebanyak 77 dengan nasabah berjumlah 5.277 orang. Penerima manfaat sebesar 26.385 dan sampah anorganik berkurang sebanyak 51 ton dengan keuntungan sebesar 93 juta rupiah. Lanjut ke tahun 2013 jumlah bank sampah meningkat menjadi 153 dengan jumlah nasabah sebanyak 7.101 orang. Penerima manfaat sebesar 35.505. sampah anorganik berkurang sebanyak 69 ton dan pendapatan naik menjadi 153 juta rupiah.

Tahun 2014 jumlah bank sampah meningkat sedikit menjadi 158 dengan jumlah nasabah sebanyak 4.987 orang berkurang dari tahun sebelumnya. Penerima keuntungan turun menjadi 24.935. Sampah anorganik berkurang menjadi 283 ton, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya. Peningkatan juga terjadi pada pendapat, yang meningkat sebesar 538 juta rupiah

Tabel 4.5 Penurunan Sampah Di Yogyakarta Tahun 2012-2014

Tahun	Sampah yang dibuang ke TPA Ton/Hari
2008	315
2009	295
2010	275
2011	260
2012	245
2013	218
2014	203

Sumber : <http://www.jogjakota.go.id/news/Tahun-2016-Semua-Rw-di-Kota-Jogja-Harus-Miliki-Bank-Sampah> (Mikael 2014)

Pogram *Green and Clean* masuk ke Yogyakarta sejak tahun 2005. Namun mulai berkembang pada tahun 2008. Jumlah sampah di tahun 2008 sebayak 315 ton/hari, tahun 2009 turun menjadi 295 ton/hari. Turun lagi menjadi 275 ton/hari di tahun 2010. Ditahun 2011 turun lagi menjadi 260 ton/hari. Turun banyak di tahun 2012 menjadi 245 ton/hari. Tahun 2013 menjadi 218 ton/hari dan yang terakhir tahun 2014 menjadi 218 ton/hari.

Tabel 4.6 Perkembangan Bank Sampah di Yogyakarta Tahun 2012-2014

Yogyakarta	2012	2013	2014
Waste Bank Numbers	71	81	122
Members	1.975	10.512	7.288
Beneficiaries	9.875	52.560	36.440
Inorganic waste reduction (ton)	24	124	186
Turnover (Mio IDR)	214	145	259

Sumber : Wawancara dengan Dewa Tim Environment Program PT Unilever Indonesia (Dewa 2016)

Tahun 2012 jumlah bank sampah sebanyak 71 dengan jumlah nasabah sebanyak 1.975 orang. Penerima manfaat sebesar 9.875. sampah anorganik berkurang sebanyak 24 ton dengan keuntungan sebesar 214 juta rupiah. Kemudian di tahun 2013 jumlah bank sampah meningkat menjadi 81 dengan jumlah nasabah yang meningkat pesat sebanyak 10.512 orang. Penerima manfaat meningkat menjadi 52.560. Sampah anorganik berkurang sebanyak 124 ton lebih besar dari tahun sebelumnya, namun keuntungan menurun dari tahun sebelumnya menjadi 145 juta rupiah. Sedangkan di tahun 2014 jumlah bank sampah meningkat menjadi 144, anggota nasabah menurun menjadi 7.288 orang. Penerima manfaat menurun dari tahun sebelumnya menjadi 36.440. sampah anorganik berkurang menjadi 186 ton dengan pendapat yang meningkat sebesar 259 juta rupiah. Karena program ini merupakan program keberlanjutan maka selama pogram masih berjalan dan masih banyak warga yang antusias untuk melakukan maka bisa dikatakan bahwa program ini berhasil.

Pada tahun 2012, sistem bank sampah yang berada di bawah naungan Unilever sudah mengumpulkan lebih dari 300.000 ton sampah. Ditahun 2013 Unilever sudah menaungi 500 bank sampah yang tersebar di 10 kota besar di Indonesia yaitu Surabaya, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Medan, Denpasar, Makassar, Balikpapan, Banjarmasin dan Manado. Tahun 2014 jumlah bank sampah meningkat menjadi 976, dengan 35.756 anggota nasabah dan mengumpulkan 2.135 ton sampah. Jumlah bank sampah ditahun 2015 meningkat menjadi 1.258, dengan 55.558 anggota, 3.739 ton sampah anorganik terkumpul.

## **Kesimpulan**

Unilver merupakan salah satu perusahaan multinasional (MNC) yang berasal dari negara Inggris dan mulai berdiri di Indonesia sejak tahun 1933. Unilever memiliki banyak produk yang dihasilkan mulai dari makanan hingga barang kebutuhan rumah tangga yang banyak dipasarkan di Indonesia, produk-produk yang dijual oleh Unilever sangat beragam dan harganya juga terjangkau. Produk-produk yang dimiliki Unilever menjadi salah satu produk yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Unilever membuat sebuah program yang mampu menangani masalah lingkungan di Indonesia yaitu melalui program *Green and Clean*. Melalui program Unilever *Green and Clean* ini, Unilever berusaha membantu menangani lingkungan serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam isu sampah, emisi gas dan penghematan air.

Sebelum adanya program *Green and Clean* masyarakat belum mampu untuk mengolah sampah plastik dengan baik, sehingga sampah plastik tersebut mencemari lingkungan sekitar. Banyak sampah plastik dari limbah rumah tangga yang belum dimanfaatkan dengan baik. Pada tahun 2001 program Unilever *Green and Clean* membantu memberdayakan masyarakat dalam penanganan limbah domestik melalui pemilahan sampah, bank sampah, trashion, pembuatan kompos dan kegiatan penghijauan.

Program *Green and Clean* yang dijalankan di kota Surabaya, Jakarta dan Yogyakarta menjadi contoh bahwa kelestarian lingkungan dapat terwujud melalui partisipasi masyarakat. Melalui program ini masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat melainkan sebagai aktor perubahan. Program *Green and Clean* juga telah merubah karakter serta pola hidup masyarakat yang tidak peduli akan lingkungan menjadi peduli dan ikut serta melakukan perubahan.

Manfaat penulisan skripsi ini pada study Hubungan Internasional (HI) bahwa Unilever sebagai Multinastional Corporation (MNC) mampu membantu menangani kerusakan lingkungan. Karena selama ini pemerintah dan LSM yang lebih berperan aktif dalam menangani kerusakan lingkungan. Melihat program *Green and Clean* yang dibuat oleh Unilever ternyata memiliki kontribusi yang banyak dalam menangani masalah sampah di Indonesia, karena program yang diciptakan dapat terus berlanjut sampai sekarang. Dan hasil yang diraih dari adanya program ini selain ketrampilan yang diperoleh oleh masyarakat juga membantu meningkatkan kebersihan

wilayah-wilayah yang kumuh atau kotor, meingkatkan penghijaun, serta masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta kemandirian masyarakat dalam memilah sampah, yang saat ini sudah diterapkan di negara-negara maju seperti Jepang.

## Daftar Pustaka

Website :

Anonim. Bright Future Unilever. n.d. <https://brightfuture.unilever.co.id/stories/475472/Mengenal-Apa-Itu-Bank-Sampah.aspx> (accessed September 22, 2015).

Anonim. *Unilever Indonesia*. n.d. <https://www.unilever.co.id/sustainable-living/> (accessed Agustus 28, 2016).

—. Indonesia CSR Society. Maret 18, 2016. <http://indonesiacrsociety.com/yayasan-unilever-indonesia-program-lingkungan/> (accessed April 14, 2016).

—. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Juni 10, 2015. <http://www.menlh.go.id/rangkaian-hlh-2015-dialog-penanganan-sampah-plastik/> (accessed September 22, 2015).

—. World Bank. April 2011, 2014. <http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2014/04/11/indonesia-world-bank-group-president-flags-sanitation-as-key-priority-for-ending-poverty> (accessed Agustus 18, 2016).

Fachri, Musdalifah. *Varia*. Februari 27, 2015. <http://www.varia.id/2015/02/27/pepsodent-peduli-kesehatan-gigi-anak/> (accessed Agustus 28, 2016).

Mikael. *Portal Pemerintah Kota Yogyakarta* . November 11, 2014. <http://www.jogjakota.go.id/news/Tahun-2016-Semua-Rw-di-Kota-Jogja-Harus-Miliki-Bank-Sampah> (accessed Agustus 15, 2016).

Nugroho, Sigit A. *SWA Strategy*. Desember 24, 2013. <http://swa.co.id/swa/business-strategy/kota-surabaya-jumlah-penduduk-bertambah-sampah-yang-masuk-tpa-malah-berkurang> (accessed Agustus 15, 2016).

Nurhartanto, Sandhi. *Enciety.co*. April 14, 2016. <http://www.enciety.co/volume-sampah-surabaya-capai-1-400-ton-per-hari/> (accessed Agustus 2016, 2016).

Organization, Japan External Trade. *Badan Pengelola Lingkungan Hidup Daerah*. n.d. [http://bplhd.jakarta.go.id/06\\_potensicarbon.php](http://bplhd.jakarta.go.id/06_potensicarbon.php) (accessed Agustus 15, 2016).

Rudi. *Lensa Indonesia*. Oktober 10, 2012. <http://www.lensaindonesia.com/2012/10/12/lifebuoy-lagi-lagi-kampanyekan-cuci-tangan-pakai-sabun.html> (accessed Agustus 28, 2016).

Interview :

Dewa, Tim Environment Program PT Unilever Indonesia, interview by Annisa. *Perkembangan Bank Sampah di Surabaya, Jakarta dan Yogyakarta Tahun 2012-2014* (Mei 2, 2016).